

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

2.1 Acuan Karya

Penciptaan ini karya musik ini terinspirasi dari terjerumusnya Thomas Ramdhan (bassist grup band GiGi) serta orang-orang lain yang terjerat dan perjuangan mereka untuk bisa terlepas dari jerat narkoba (Narkotika dan obat-obatan terlarang). Perjuangan mereka untuk terlepas dari jerat narkoba ini pasti membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekat mereka, terutama ibu. Penulis membayangkan betapa berat dan hancurnya hati seorang ibu yang memiliki anak yang terjerumus pada penggunaan narkoba. Penulis juga membayangkan bahwa seberat apapun beban moril yang harus ditanggung seorang ibu, dia tidak akan pernah putus asa untuk percaya dan terus mendukung serta berusaha agar anaknya terlepas dari jerat narkoba. Hal ini menginspirasi penulis untuk menciptakan lagu “Luas”, yang menceritakan besar dan luasnya cinta seorang ibu, dengan latar belakang cerita seorang gadis yang mengalami *over dosis* akibat penggunaan narkoba.

Dalam proses pembuatan karya musik yang berjudul “*Luas*” ini, penulis mendapatkan referensi dari karya musik lain sebagai berikut:

2.1.1 Isyana Sarasvati – “*Luruh*”

Penulis memilih lagu Luruh sebagai acuan karya lagu berjudul Luas, yang diciptakan oleh penulis. Luruh diciptakan oleh Rara Sekar, yang menggambarkan sebuah titik terendah dan kedalaman rasa dalam hubungan asmara (Andita, Andika ; 2019). Lagu dengan judul Luruh merupakan sebuah single yang diproduksi oleh Sony Music Entertainment Indonesia pada tahun 2018. Lagu ini kemudian diadopsi menjadi soundtrack film Milly dan Mamet, yang kemudian

mendapatkan penghargaan dari PPATK sebagai musik terbaik pada ajang Festival Film Indonesia pada tahun 2018 (Rura, Cecylia : 2019).

Lagu “Luruh”, memiliki tingkat chord IM9 – IM9 - IVM7 – IVM7) 7x – (VIIm – v#dim7 – I – II1 – F – iv7 – I, yaitu sukat $\frac{3}{4}$, dan tangga nada C Major natural dengan chord Seventh Major, Minor Natural, Sevent Minor, Diminished, dan Seventh Dominant, dan memiliki dinamika pianissimo di bagian Intro dan Verse 1.



Gambar 1. Pola Ritmis Piano Lagu "Luruh" yang Akan Diadopsi Menjadi Pola Iringan Lagu “Luas” Bagian Intro

Lagu ini memiliki karakter melankolik yang sangat kental, sehingga menginspirasi penulis untuk mengadopsi pola ritmis piano lagu luruh menjadi bagian Intro dari lagu Luas yang diciptakan oleh penulis. Pola ritmis ini diadopsi dan dikembangkan menjadi pola iringan piano dengan menambahkan teknik *alberti piano* menjadi pola ritmis dari intro lagu yang penulis ciptakan. Berikut ini adalah pola ritmis dari intro lagu dengan judul Luas:



Gambar 2. Alberti Bass Pada Piano Intro Lagu “Luas”

2.1.2 Gigi – “*Lailatul Qadar*”

Penulis juga terinspirasi dari lagu dengan judul “*Lailatul Qadar*” sebagai acuan karya untuk mengadopsi pola ritmis piano bagian *Interlude* pada lagu “*Luas*”. “*Lailatul Qadar*” diciptakan oleh Taufik Ismail dan Wandi Kuswandi. Lagu ini pertamakali diproduksi oleh PT. Musica Studios pada tahun 1994 dan dipopulerkan oleh grup musik Bimbo. Lagu ini kemudian ditulis ulang dengan warna music rock oleh grup musik Gigi agar sesuai dengan genre dari grup musik tersebut. Lagu ini merupakan salah satu lagu pada album “*Raihlah Kemenangan*” yang diproduksi oleh PT. Sony Music Entertainment Indonesia pada tahun 2004 dengan produser Armand Maulana.

Lagu berjudul “*Lailatul Qadar*” menggambarkan malam pertama kali kitab suci Al-Qur’an diturunkan. Interlude lagu ini memiliki tangga nada B minor (Dm – C – Bhalfdim7 – BbMaj7) dengan tanda dinamika *forte* yang mencirikan karakter lagu rock yang sangat keras.



Gambar 3. Pola Ritmis Lagu "Lailatul Qadar" pada Bagian Interlude

Pola ritmik yang sangat dinamis dan keras ini diadopsi oleh penulis untuk menggambarkan kenangan konflik antara seorang anak dengan ibunya, yang digambarkan pada bagian interlude pada lagu “Luas”. Pola ritmis ini diadopsi menjadi melodi piano clef F adalah 1/16 dengan sukat 4/4 dengan menggunakan Teknik *Stakato* dengan tanda forte. Lagu ini dimainkan di B minor ($B^{\min}$ – $A^{\#dim7}$ – D/A – $G^{\#halfdim7}$ – $Em7$ – $Fdim7$ – $F^{\#sus4}$ – $F^{\#7}$) – (Bm – B/G – $Bm6$ – B/G) 2x. Untuk chord tingkat ke-3 minor memiliki inversi ke-3 yaitu *D over A*, dan chord tingkat VI minor memiliki inversi ke-1 yaitu *G over B*. Gambar 2.4 di bawah ini menunjukkan pola ritmik lagu “Luas” pada bagian *Interlude*.

The musical score is written for piano in 3/4 time, with a tempo of 92. It consists of four systems of music, each with a measure number and a piano part. The chords and dynamics are as follows:

- System 1 (Measures 1-5):** Measure 1: *f*, Bm. Measure 2: *accel.*, F#7. Measure 3: D. Measure 4: G#7. Measure 5: Em7.
- System 2 (Measures 6-10):** Measure 6: F#7. Measure 7: F#(sus4). Measure 8: F#7. Measure 9: Bm. Measure 10: B/G.
- System 3 (Measures 11-13):** Measure 11: Bm6. Measure 12: B/G. Measure 13: Bm.
- System 4 (Measures 14-15):** Measure 14: *rit.*, B/G. Measure 15: Bm6, B/G.

Gambar 4. Pola Ritmis Not Piano Lagu "Luas" pada Bagian Interlude Untuk Menggambarkan Kenangan Konflik

2.1.3. Sherina – “*Bintang Bintang*”

Lagu dengan judul “*Bintang Bintang*” menginspirasi penulis untuk mengadopsi pola ritmis andante-nya yang untuk menggambarkan kenangan keceriaan pada masa anak-anak, pada bagian Interlude I pada lagu “*Luas*”. Lagu yang berjudul “*Bintang Bintang*” diciptakan oleh Elfa Secioria dan Mira Lesmana, serta dinyanyikan oleh Sherina Munaf. Lagu ini merupakan salah satu lagu pada album Petualangan Sherina, yang di produksi oleh CeePee Production/Trinity Optima Production pada tahun 2000. Berikut ini adalah pola ritmis bagian interlude lagu “*Bintang Bintang*”, yang penulis adopsi:



Gambar 5. Pola Ritmis Bagian Interlude dari Lagu “*Bintang Bintang*”

Interlude lagu “*Bintang Bintang*” memiliki sukat 6/8 tempo 100 dengan tanda *andante*, yaitu kecepatan yang sedang. Akor progresi nya menggunakan (CMaj7 – G/B – Am7 – Em7 – Fmaj7 – Em7-Am7 – D11 – G11) menggunakan kadens sempurna. Pada bagian not ¼ dan 1/8 ditambahkan dengan *rhythm dot*, yaitu perpanjangan ritmis dengan ½ ketuk. Bagian sukat memiliki not ¼, 1/8, dan 2 ketukan pada birama 6/8 dengan tanda *pedal piano*.

Bagian ini kemudian diadopsi menjadi bagian Interlude I pada lagu “*Luas*” menjadi ritmis di mana sukat $\frac{3}{4}$, menjadi $\frac{5}{4}$ dan divariasikan kunci F Major, dan kembali menjadi $\frac{3}{4}$, akan tetapi tidak langsung berubah pada ketukan pertama bagian chorus, perubahan sukat terjadi 19 bar sebelum masuk *Interlude* seperti ini.

The image shows a musical score for two instruments: Piano and Pno. (Piano). The Piano part is in 3/4 time, starting with a tempo of 92 and an acceleration. It features a series of chords: D, C#/A, Bm7, Am7, and D11. The Pno. part starts with a measure rest of 5, followed by a series of chords: Gmaj7, F#m7, Em7, and A11. The score is written in 3/4 time and features a complex rhythmic pattern.

Gambar 6. Pola Ritmis Interlude I Pada Lagu "Luas" yang Terinspirasi Dari Lagu “Bintang Bintang”

2.2. Teori-Teori

2.2.1. Sejarah Musik

Menurut The American Heritage Dictionary, musik adalah salah satu budaya manusia, yang merupakan sebuah seni merangkai bunyi untuk menghasilkan sebuah komposisi yang mengandung elemen melodi, harmoni, ritme dan timbre. Tidak diketahui kapan persisnya manusia menciptakan seni musik, tetapi musik diperkirakan sudah ada sejak zaman purbakala. *The Divje Babe flute*, yang ditemukan di wilayah Slovenia merupakan salah satu bukti bahwa paling tidak 43 ribu tahun yang lalu, manusia telah mengenal dan memainkan musik. Flute ini terbuat dari

tulang paha beruang yang diberi lubang. Fink (1997) menyatakan bahwa lubang pada tulang tersebut konsisten dengan empat not pada skala Minor dan Mayor dan hal ini semakin menguatkan dugaan bahwa lubang pada tulang tersebut dibuat dengan sengaja untuk menghasilkan suara dan menegaskan bahwa tulang berlubang tersebut adalah potongan dari sebuah alat musik (flute) yang utuh.



Gambar 7. The Divje Babe Flute



Gambar 8. Flute Hasil Rekonstruksi the Divje Babe Flute yang Dapat Menghasilkan Suara yang Konsisten dengan Not Pada Skala Minor dan Mayor

2.2.2. Fungsi Musik Bagi Manusia

Pada awalnya, music diperkirakan berfungsi sebagai alat untuk mengiringi upacara-upacara kepercayaan/keagamaan. Tetapi dengan semakin berkembangnya kebudayaan manusia, musik tidak lagi digunakan untuk kepentingan kepercayaan/keagamaan tetapi kemudian dipergunakan juga untuk masalah duniawi. Merriam (1964) menyatakan bahwa musik memiliki fungsi yang sangat beragam untuk manusia, yaitu:

1. Untuk mengungkapkan/penghayatan emosi

Musik digunakan bagi seseorang untuk mengungkapkan perasaan atau emosinya. Fungsi pengungkapan emosi ini biasanya melekat bagi para musisi, baik pemain atau pencipta komposisi musik. Penghayatan emosi selain digunakan oleh para musisi, juga digunakan oleh penikmat musik. melalui music seorang penikmat music bias menghayati emosinya.

2. Fungsi penghayatan estetis

Musik merupakan suatu karya seni. Suatu karya dapat dikatakan sebuah karya seni apabila dia memiliki unsur keindahan atau estetika di dalamnya. Melalui musik kita dapat merasakan nilai-nilai keindahan baik melalui melodi ataupun dinamikanya.

3. Fungsi hiburan

Musik memiliki fungsi hiburan, karena melodi ataupun lirik pada sebuah karya musik mengandung unsur-unsur yang bersifat menghibur.

4. Fungsi komunikasi

Musik memiliki fungsi komunikasi, karena melodi dan lirik pada sebuah karya musik yang berlaku di suatu daerah kebudayaan tertentu mengandung isyarat-isyarat tersendiri yang hanya diketahui oleh masyarakat pendukung kebudayaan tersebut.

5. Fungsi perlambangan

Musik memiliki fungsi melambangkan suatu. Hal ini karena komponen-komponen di dalam sebuah karya musik, misalnya tempo, melodi, lirik memiliki arti perlambangan. Sebagai contoh, jika tempo sebuah musik lambat, maka biasanya teksnya menceritakan hal-hal yang menyedihkan. Sehingga musik itu melambangkan akan kesedihan.

6. Fungsi reaksi jasmani

Ketika sebuah karya musik dimainkan, maka karya musik tersebut dapat merangsang sel-sel saraf manusia sehingga menyebabkan tubuh kita bergerak mengikuti irama musik tersebut. Jika musiknya cepat maka gerakan kita cepat, demikian juga sebaliknya.

7. Fungsi norma sosial

Musik berfungsi sebagai media pengajaran akan norma-norma atau peraturan-peraturan. Penyampaian kebanyakan melalui teks-teks nyanyian yang berisi aturan-aturan.

8. Fungsi pengesahan lembaga sosial

Fungsi musik disini berarti bahwa sebuah musik memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu upacara. Musik merupakan salah satu unsur yang penting dan menjadi bagian dalam upacara, bukan hanya sebagai pengiring. Sebagai contoh, musik hampir selalu digunakan didalam upacara militer. Musik yang digunakan, tidak saja membuat upacara tersebut menjadi lebih indah (mengiringi), tetapi juga menegaskan karakter militernya, sebagai contoh ketegasan, kekuatan dan sifat lainnya.

9. Fungsi kesinambungan Budaya

Fungsi ini hampir sama dengan fungsi yang berkaitan dengan norma social, musik berisi tentang ajaran-ajaran untuk meneruskan sebuah sistem dalam kebudayaan terhadap generasi selanjutnya.

10. Fungsi integrasi masyarakat

Musik memiliki fungsi dalam pengintegrasian masyarakat. Suatu musik jika dimainkan secara bersama-sama maka tanpa disadari musik tersebut menimbulkan rasa kebersamaan diantara pemain atau penikmat musik itu.

2.2.3. Genre Musik

Perkembangan budaya, ekonomi dan teknologi telah memungkinkan musik untuk berkembang dengan sangat pesat. Selain jumlah karya musiknya yang sangat banyak, perkembangan musik juga menghasilkan *genre* atau jenis musik yang sangat banyak. Saat ini paling tidak dikenal 45 *genre* musik, yang masing masing *genre* tersebut kemudian dikelompokkan menjadi 10 atau lebih sub *genre* (<https://www.musicgenreslist.com/>). Beberapa *genre* musik tersebut diantaranya adalah:

1. Musik POP

Musik POP diduga pertamakali digunakan pada tahun 1926, walaupun sebetulnya jenis musik ini telah lahir lebih awal, dengan kemunculan musik country, blues dan hillbilly. Istilah POP merupakan kependekan dari “popular”, yang menunjukkan bahwa jenis musik ini disukai oleh masyarakat kebanyakan, atau lebih tepatnya remaja. Beberapa artis musik dan kelompok musik terkenal diantaranya adalah Bing Crosby, Frank Sinatra, Elvis Presley, The Beatles dan The Rolling Stone. Frith, et.al. (2011) menyatakan bahwa pop memiliki irama yang mendorong

pendengarnya untuk menggoyangkan badannya/menari dengan struktur yang sederhana, yaitu Verse dan Chorus, dimana bagian Chorus dimainkan dengan nada dan lirik yang berulang agar mudah diingat dan dimainkan/dinyanyikan

2. Musik Balada

Balada berasal dari kata *ballares*, bahasa Skotlandia yang bermakna lagu untuk berdansa. Kata ini kemudian diadaptasi ke dalam bahasa Perancis, *ballares*, yang bermakna lagu yang berisi cerita, untuk menamai cerita atau puisi dari Skandinavia dan Jerman yang disampaikan dengan bentuk lagu. Balada secara khusus menjadi ciri khas puisi dan lagu populer Inggris dan Irlandia dari periode akhir abad pertengahan hingga abad ke-19. Mereka banyak digunakan di seluruh Eropa, dan kemudian di Australia, Afrika Utara, Amerika Utara dan Amerika Selatan. Musik balad dicirikan dengan bentuk lambat, terutama balada sentimental dari musik pop atau rock.

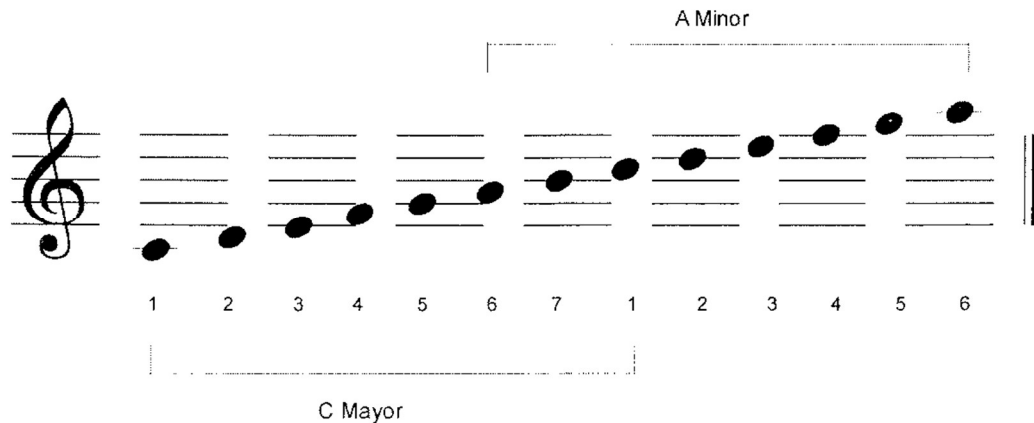
3. Musik Religi

Musik religi mungkin bias disamakan dengan *Gospel music*, walaupun istilah *Gospel music* lebih dimaknai sebagai musik yang digunakan untuk berbagai tujuan dalam agama Kristen. Tetapi genre musik ini memiliki sifat dan kegunaan yang sama untuk setiap agama atau kebudayaan. Genre music ini dicirikan dengan lirik-lirik yang bersifat keagamaan dan digunakan baik untuk estetika atau menyampaikan pesan keagamaan.

2.2.4. Komponen dalam Musik

1. Tangga Nada Mayor-Minor Natural

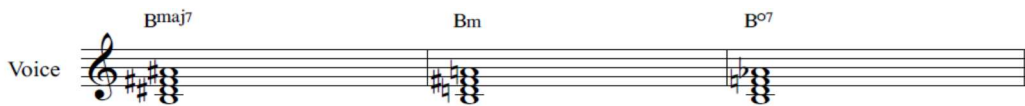
Tangga nada minor natural memiliki interval $1 - \frac{1}{2} - 1 - 1 \frac{1}{2} - 1 - 1$ sering juga disebut sebagai relatif minor dari tangga nada mayor, sedangkan tangga nada minor memiliki interval $1 - 1 \frac{1}{2} - 1 - 1 - 1 \frac{1}{2} - 1$ dengan nada nada dasar la-si-do-re-mi-fa-sol-la. Tangga Nada minor di Chord Mayor memiliki Sub Median. Hal ini sesuai dengan pola interval yaitu nada ke-3 dan ke-7 menunjukkan pola $\frac{1}{2}$. Sedangkan pada tangga nada minor, pola $\frac{1}{2}$ ditunjukkan pada nada ke-2 dan ke-5 (Nurul Utami, Silmi; 2019).



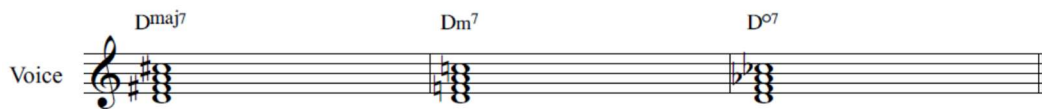
Gambar 9. Tangga Nada Minor Natural

2. Seventh Chord

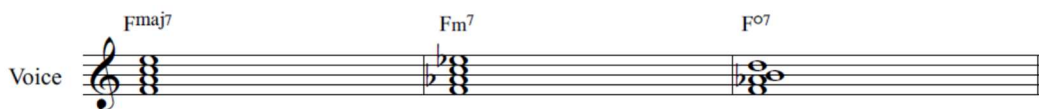
Seventh Chord yang terdiri dari tiga serangkai ditambah nada yang membentuk interval ketujuh di atas akar akord. Bila tidak ditentukan lain, "akord ketujuh" biasanya berarti akord ketujuh yang dominan: triad mayor bersama dengan akord ketujuh minor dan diminished. Namun, variasi dari ketujuh dapat ditambahkan ke berbagai triad, menghasilkan banyak jenis akor ketujuh yang berbeda. Misalkan penulis ingin memilih chord tersedia di tonalitas D Major, F Major, dan B minor (Musicman's, Dito 2013).



Gambar 10. Chord B Natural



Gambar 11. Chord D Natural



Gambar 12. Chord F Natural

3. Melodi

Melodi adalah urutan nada dan jangka waktu nada, yang membentuk suksesi linear nada yang menjadi satu kesatuan sebuah karya musik. Melodi sering terdiri dari satu atau lebih frasa musik atau motif, dan biasanya diulang-ulang dalam lagu dalam berbagai bentuk. Melodi juga dapat digambarkan oleh gerak melodis mereka atau nada atau interval (terutama yg diperbantukan atau terpisah-pisah atau dengan pembatasan lebih lanjut), rentang pitch, dan melepaskan ketegangan, kontinuitas dan koherensi, irama, dan bentuk.



Gambar 13. Melodi Musik

4. Interval

Interval nada adalah sebuah jangka atau jarak dari nada ke nada lainnya. Jarak ini punya nama tertentu yang disebut dengan pangkat (Putri, Danasti: 2021).



Gambar 14. Susunan Interval Berdasarkan Tangga Nada Mayor

2.2.5 Struktur Musik

Di dalam musik selain unsur-unsur musik yang terdiri atas melodi, ritmis, dan dinamika, terdapat struktur musik yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu motif, frase dan kalimat. Berikut adalah penjelasan komponen-komponen yang terdapat dalam struktur musik :

1. Motif

Motif adalah unsur lagu yang terdiri dari sejumlah nada yang dipersatukan dengan gagasan atau ide. Karena merupakan unsur lagu, maka sebuah motif biasanya diulang-ulang dan diolah-olah. Sehingga lagu yang terpisah atau tersobek dikenali ciri-cirinya melalui motif tertentu (Prier, 1996:3).

2. Frase

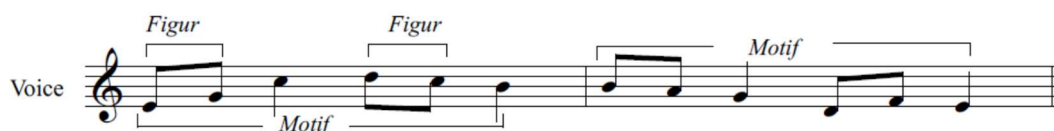
Motif lagu adalah bentuk penggabungan pola irama dan melodi sehingga memiliki sebuah arti. Motif berfungsi sebagai pemberi arah pada melodi lagu sehingga lagu tersebut lebih hidup (Kawakami : 1975). Frase merupakan pengembangan dari motif.

3. Kadens

Kadens adalah suatu konsep di dalam musik yang artinya perjalanan akhir sebuah kalimat music (Silaen, Rosari : 2014). Dalam musik tonal aktualitas kadens didasarkan atas asumsi bahwa kelompok kadens berisi dari sebuah formula yang secara esensial melibatkan antara dua atau tiga akord. Sehubungan dengan itu, Kadens dapat dikelompokkan kedalam 4 jenis, yakni kadens sempurna menggunakan susunan akor (V - I), kadens setengah menggunakan susunan akor (IV - V) untuk tangga nada mayor dan (iv – V) untuk tangga nada minor, kadens plagal menggunakan susunan akor (IV - I) dalam tangga mayor dan symbol (iv – i) dalam tangga nada minor.

2.2.6 Motif dan Pengembangan

Motif adalah ide musik pendek atau tema yang menjadi ciri khas dari sebuah bagian musik (Peters, 2014). Motif menjadi landasan untuk membuat sebuah komposisi musik.



Gambar 15. Pengembangan Motif

Setelah motif sudah dibuat, motif dapat dikembangkan melalui beberapa cara sebagai berikut:

1. Variasi

Variasi : adalah sebuah gerakan atau paduan dalam suatu musik yang dimana mencangkup berbagai teknik dalam bernyanyi seperti artikulasi, variaton, dan non-chordhal tone.

2. Frase

Frase adalah kalimat musik yang dari chord selain natural.



Gambar 16. Motif Frase Tanya di Bagian Intro Partiture Piano

3. Dinamika

Dinamika adalah salah satu unsur dalam musik yang penting. Istilah ini digunakan untuk menandakan volume nada. Apakah nada itu dimainkan secara pelan, lembut, atau nyaring. Tanda dinamika ditulis menggunakan kata-kata dalam bahasa Italia.

Ada beberapa jenis dinamika dalam musik, yaitu:

- Pianissimo (pp): suara yang dihasilkan sangat lembut.
- Piano (p): suara yang dihasilkan lembut.
- Mezzo-piano (mp): suara yang dihasilkan agak lembut.
- Mezzo-forte (mf): suara yang dihasilkan agak nyaring.
- Forte (f): suara yang dihasilkan nyaring.
- Fortissimo (ff): suara yang dihasilkan sangat nyaring
- Crescendo (<): suara yang dihasilkan bertahap nyaring.
- Decrescendo (>): suara yang dihasilkan bertahap lembut.

4. Tempo

Tempo merupakan kecepatan beat yang terdapat dalam suatu komposisi musik. Penjelasan tersebut dia terangkan dalam bukunya yang berjudul 'Introduction To Music. Beat merupakan ketukan yang menunjukkan banyaknya ketukan dalam satu menit atau beat per minute (bpm). Sebagai contoh, apabila sebuah lagu dengan M.M 60, berarti dalam satu menit terdapat 60 ketukan. Satuan bpm menggunakan angka untuk menandakan seberapa cepat sebuah lagu harus dimainkan (Mudjilah : 2010).

2.3 Dasar Pemikiran

Tujuan penciptaan karya musik ini adalah menciptakan lagu bernuansa religi dengan iringan musik pop ballad, untuk menyampaikan pesan tentang cinta yang tidak terbatas seorang ibu terhadap anaknya. Terciptanya musik ini diharapkan bisa mengingatkan kepada seorang anak untuk bisa mencintai ibunya. Selain itu, lagu penciptaan lagu ini dimaksudkan agar penulis bisa mengeksplorasi berbagai potensi suara vokal dan alat musik piano serta mewujudkan gagasan penulis menyampaikan pesan tentang cinta yang tidak terbatas seorang ibu terhadap anaknya. Diharapkan penciptaan lagu “Luas” ini bisa menjadi dasar bagi penulis untuk menciptakan karya-karya music lainnya, karena penulis berharap penulis bisa menjadi penulis lagu.

BAB III

PROSES PENCIPTAAN

3.1 Ide/Gagasan Lagu Berjudul Luas

Gagasan karya musik dengan judul “Luas” ini bisa dikatakan terjadi secara sengaja dan tidak sengaja. Ketika penulis berhasil menyelesaikan seluruh matakuliah yang harus diikuti (Semester 8/9), penulis telah menetapkan hati untuk membuat karya musikal lagu religi. Penulis selalu tersentuh oleh lagu-lagu religi yang memberikan ketenangan dan pengetahuan tentang perilaku baik dan buruk. Penulis mengamati bahwa kebanyakan lagu-lagu religi islami menggunakan lirik dengan bahasa Arab, alunan musik bernuansa timur tengah dan kata-kata yang jelas/tegas menunjukkan agama Islam. Untuk menyampaikan pesan moral, penulis ingin menciptakan lagu religi yang tidak mainstream seperti yang diuraikan diatas.

Penulis kemudian, secara tidak sengaja mendengar lagu “Lailatul Qadar” yang dibawakan oleh grup band GIGI dan kemudian mendengarkan seluruh lagu yang terdapat didalam album “Raihlah Kemenangan”. Dari pengalaman ini, penulis mendapatkan bahwa pesan moral dalam lagu religi dapat disampaikan melalui genre musik Rock yang sangat keras. Genre Musik Rock yang seringkali diasosiasikan dengan kekerasan, pemberontakan dan kemaksiatan, ternyata bisa dengan baik menyampaikan pesan moral dan dapat diterima dengan sangat baik oleh pendengar musik. Hal ini memberikan keyakinan kepada penulis bahwa lagu religi islami tidak harus mengikuti pola kebanyakan lagu religi (menggunakan lirik dengan bahasa Arab, alunan musik bernuansa timur tengah dan kata-kata yang jelas/tegas menunjukkan agama Islam).

Dari mendengarkan lagu-lagu religi grup band GIGI, penulis kemudian mencari tahu tentang personel grup band tersebut dan tertarik untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang Thomas Ramdhan. Personel grup band GIGI yang menggawangi bass ini ternyata pernah terjerat narkoba

dan berhasil keluar dari jerat tersebut. Pada tahun 1996, saat grup band GIGI menggarap album ketiganya yang bertajuk “3/4”, Thomas mengaku mengkonsumsi heroin. Hal ini kemudian menyebabkan banyak pihak menutup diri untuk kerjasama dengan GIGI. Untuk tidak membebani teman-temannya di band GIGI, akhirnya bassis berusia 44 tahun itu memutuskan untuk keluar dari band pada November 1996. Kondisi GIGI saat itu nyaris bubar karena selain Thomas, drummer GIGI saat itu, Ronald Fristianto juga mengundurkan diri (Detik Hot, 2011). Dengan tekad yang kuat, Thomas yang sebenarnya telah lelah mengkonsumsi narkoba memutuskan untuk mengikuti program rehabilitasi. Pada tahun 1999 dirinya dinyatakan sembuh dan kembali bergabung dengan GIGI.

Penulis membayangkan bahwa betapa berat perjuangan Thomas Ramdhan dan orang lainnya untuk terlepas dari jerat narkoba ini pasti sangat berat dan membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekat mereka, terutama orang tuanya. Penulis membayangkan betapa berat dan hancurnya hati seorang ibu yang memiliki anak yang terjerumus pada penggunaan narkoba. Penulis juga membayangkan bahwa seberat apapun beban moril yang harus ditanggung seorang ibu, dia tidak akan pernah putus asa untuk percaya dan terus mendukung serta berusaha agar anaknya terlepas dari jerat narkoba. Hal ini menginspirasi penulis untuk menciptakan lagu “Luas”. Karya musik dengan judul “Luas” ini tidak bermaksud menceritakan kisah hidup Thomas Ramdhan. Karya musik ini ingin menggambarkan bahwa narkoba merupakan barang yang sangat merusak dan menggambarkan tentang kebesaran dan tidak terbatasnya cinta seorang ibu untuk anaknya, komposisi “*Luas*” yang dimainkan secara solo piano dan vokal dengan teknik *alberti piano* untuk memainkan melodi, akor dan nada bas secara bersamaan, menggunakan *alberto piano B minor*.

3.2 Konsep Garap

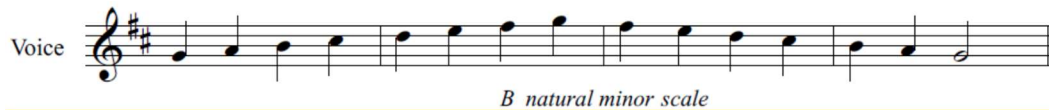
3.2.1 Tahapan Penggarapan Lagu

Setelah ide/gagasan karya diperoleh, maka tahapan selanjutnya adalah membuat alur cerita tentang besarnya cinta seorang ibu kepada anaknya yang terjerat narkoba. Setelah itu cerita tersebut di penggal penggal menjadi potongan-potongan alur dan menempatkan ulang potongan-potongan alur cerita tersebut menjadi suatu rangkaian baru yang bermakna dan bercerita. Tahapan selanjutnya adalah menempatkan setiap potongan alur cerita kedalam struktur lagu dan menentukan karakter dari setiap bagian dari struktur lagu.

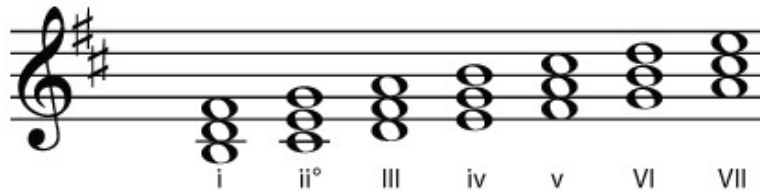
Berdasarkan karakter setiap potongan alur cerita didalam struktur lagu diperoleh, maka tahapan selanjutnya adalah menuliskan notasi melodi dan merapikan hubungan antar bagian pada struktur lagu agar melodi terdengar mengalir dengan halus. Penulisan notasi melodi ini dilakukan dengan menggunakan software Sibelius Ultima. Setelah notasi melodi selesai, maka tahap selanjutnya adalah menuliskan lirik kepada, sesuai dengan karakter setiap bagian pada struktur lagu.

3.2.2 Tangga Nada Dasar

Ide awal pembuatan komposisi ini penulis dapat dari tangga nada B minor. Karya ini banyak menggunakan *alberto piano* yang membentuk akor B minor (B – D – F#) dan D Mayor (D – F# - A) pada setiap progresinya sehingga mayoritas akor yang digunakan adalah akor B minor (B – D – F#) dan D Minor (D – F# - A) dengan nada melodi piano yang menentukan perpindahan progresinya.



Gambar 17. Tangga Nada B Minor



Gambar 18. Tingkatan Akor dalam B Minor

3.2.3 Penulisan Karya dan Struktur Lagu

Partitur dari karya music dengan judul “Luas” ini ditulis dengan menggunakan program computer Sibelius Ultimate. Komposisi musik “*Luas*” berdurasi kurang lebih 7 menit terdiri dari 258 bar sukat 3/4, dan 5/4 tempo 92 *bpm*, dimainkan dengan satu intrumen piano *alberto piano*. Struktur lagu yang dipakai adalah sebagai berikut:

- | | | |
|----------------------|-----------------------|------------------|
| 1. <i>Intro</i> | 5. <i>Interlude 1</i> | 9. <i>Ending</i> |
| 2. <i>Verse 1</i> | 6. <i>Chorus 1</i> | 10. <i>Coda</i> |
| 3. <i>Bridge</i> | 7. <i>Interlude 2</i> | |
| 4. <i>Pre-chorus</i> | 8. <i>Chorus 2</i> | |

1. Intro

Intro lagu ini terdiri dari 5 bar menggunakan progresi akor (i – #V⁶₄ – III⁶₄ – VI⁷ – VI⁷) Bm – F#7/A# - D/A – GMaj7 – GMaj7 kadens yang digunakan adalah kadens murni (i - #V⁶₄) pada

bar 1-2. Di bar selanjutnya terjadi perubahan septime ($\text{III}^6_4 - \text{VI}^7 - \text{VI}^7$) di bar 3-5 dengan tempo 92 bpm, dengan tanda dinamika *pianisissimo*.

Gambar 19. Partitur Bagian Intro Karya Lagu Luas

2. Verse 1

Bridge terdiri dari 8 bar (5-23 bar) menggunakan akor (Bm – Bm – Em – Em – A7sus4 – A7 – D – C[#]halfdim7-5 – F#7 – Bm7 – Bm7- Em- Em – GMaj7 – Em7 – F#7sus4 – F#7). Bagian ini memiliki dinamika *pianisissimo* yaitu sangat lembut. Bagian Verse ini memiliki chord *Seventh Minor Chord*, *Seventh Mayor Chord*, *Seventh Dominant Chord*, dan *Seventh Suspension Fourth Chord*.

Gambar 20 Partitur Bagian Verse 1 Karya Lagu Luas

3. Bridge

Bagian *Bridge* terdiri dari 24-32 bar menggunakan Teknik *alberti bass piano* atau petik piano. Teknik *alberti bass* digunakan untuk memetik penjarian piano di chord B minor dengan sukat $\frac{3}{4}$ secara berulang dengan iringan piano tanpa vokal. Bagian *Bridge* menggunakan akor (Em – Bm – G – F#7sus4 – F#7 – Bm – A – G – Em – F#7sus4 -F#7). Untuk di bar 29-30 di bagian bass piano clef F terjadi perubahan menjadi clef G yaitu menjadi oktaf. Kemudian di bar 31-32 kembali menjadi nada clef F di nada bass piano, dan memiliki tanda *rittardo* dan *pianisissimo*.

The musical score for the Pre-Chorus of the song "Luas" is presented for Voice and Piano. The tempo is set at 92. The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 3/4. The Voice part consists of rests. The Piano part features a sequence of chords: Em7, D, C#, B, A, G, F#7(sus4), and F#7(sus4). The score includes markings for "rit." (ritardando) and "accel." (accelerando). The score is numbered 5 at the beginning of the piano part.

Gambar 21. Partitur Pre-Chorus Berjudul “Luas”

4. Pre-Chorus

Bagian terdiri dari bar 33-52 atau (19 bar). Progresi akor yang dimainkan adalah $i^7 - i^7 - iv^7 - iv^7 - VII^{7sus4} - VII^6_4 - III^{M7}$ (Bm7 – Bm7 – Em7 – Em7-- A7sus4 – A7/C# - DMaj7). Akord yang digunakan adalah trisuara, yaitu *Tonika*, *Median*, *Subdominan*, dan *Sub Median*. Kadens yang digunakan adalah Kadens sempurna ($i^7 - iv^7$). Di bar selanjutnya pada bar 42 menjadi *inversion chord*.

Voice: $\text{♩} = 92$
 Bm⁷ Bm⁷ Em⁷ Em⁷ A⁷(sus4)
 Belan ta ra ke hi du pan Tak mu dah di la lu i kau ba gai
 ppp

Piano: $\text{♩} = 92$
 Bm⁷ Bm⁷ Em⁷ Em⁷ A⁷(sus4)
 ppp

Gambar 22. Partitur Bagian Pre-Chorus Lagu “Luas”

5. Interlude 1

Bagian Interlude pertama yaitu adalah tema keceriaan dan kenangan kegembiraan. Keceriaan merupakan suatu cerita seorang anak sedang bermain bersama temanya. Sedangkan Kenangan Kegembiraan adalah suatu kenangan dimana seorang gadis yang berbahagia. Interlude ini terdiri dari bar 53-146. Bagian Interlude sebelum keceriaan menggunakan chord *tonika*, dan *dominant* yaitu kadens sempurna.

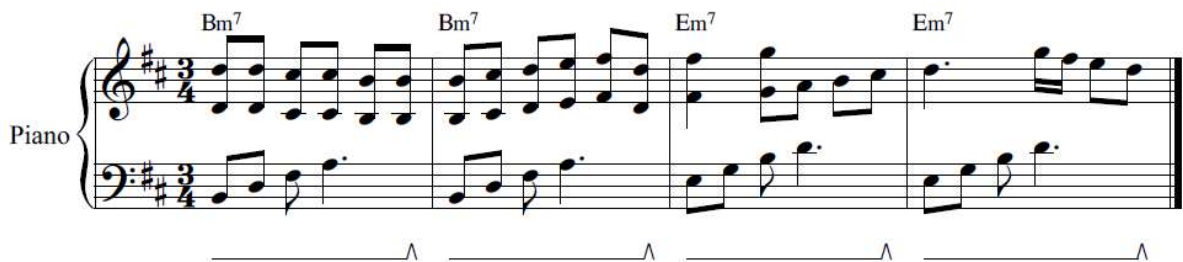
Akor progresi yang dimainkan adalah B minor, D Mayor, dan F Mayor, memiliki dinamika *piano* (lembut), *mezzo piano* (agak lembut), *mezzo forte* (agak keras), *crescendo* (berubah jadi keras), dan *decrescendo* (berubah menjadi lembut). Tempo karya lagu ini 95 bar dengan tanda *accelerando*, dan *rittardo*.

Untuk bagian Interlude tema keceriaan mulai dari bar 71-108 dengan dinamika (*mezzo forte*) *agak keras*, dan terjadi penambahan tanda tempo *rittardo* (lambat), dimainkan di chord D Mayor dengan *seventh chord mayor*, dan *eleventh chord*.

Untuk bagian Interlude tema kenangan bahagia mulai dari bar 109-146 dengan chord B minor. Kadens yang digunakan adalah kadens plagal ($i^7 - iv^7$) di bagian bar 108-111. Di bagian bar 138-146 terjadi penambahan tanda tempo *rittardo* (lambat).



Gambar 23. Partitur Interlude 1 Lagu “Luas” yang Menggambarkan Kenangan Keceriaan



Gambar 24. Partitur Interlude yang Menggambarkan Kenangan Kegembiraan

6. Chorus 1

Untuk Bagian Chorus pertama terdiri dari bar 134-150 dan dengan kadens setengah ($i - V^7$), di bagian bar 134 B minor terjadi inversi 2 ($i^6_4 - V^7$), dengan dinamika *pianissimo* (lebih lembut), dengan tempo 92 bpm dengan sukat 3/4. Di bagian 145 bar menggunakan Teknik *alberti piano* dengan kadens setengah. Sementara bagian chorus di bar (202-217) terjadi perubahan Teknik *alberti piano*. Progresi akord yang dimainkan ($i^6_4 - V^7 - I^6_4 - iv^7 - VII^6_5 - III^{M7} - I^6_5 - iv^7 - II^6_5 - vi^{7sus4} - vi^7 - iv^6 - i^6_4 - V^7 - i - i$).



Gambar 25. Partitur Bagian Chorus 1 yang Menggambarkan Keceriaan

7. Interlude 2

Untuk bagian Interlude tema kepanikan dan kenangan konflik mulai dari bar 163-213.

Tempo nya menggunakan 92 bpm dengan tanda *accelerando* dan *rittardo*, dengan dinamika *pianissimo*, *mezzo piano*, dan *mezzo forte*. Progresi akor (Bm – F#aug/A# - D/A – G#halfdim7 – Em7 – Fdim7 – F#7sus4 – F#7) dengan tanpa Teknik pedal dan menggunakan tanda *stakato* dan tanda dinamika *forte* untuk Interlude yang menggambarkan kepanikan mulai dari bar 171-186.

Untuk bagian Interlude tema kenangan konflik mulai dari bar 187-213, memiliki not piano 2 dengan di tekan pada nada bass dan block chord. Interlude kenangan konflik masih menggunakan tanda dinamika *forte* sampai tanda *rittardo*.

♩ = 92
rit. . . .

Voice

Piano

Bm F#7/A# D/A G#ø7

Gambar 26. Bagian Interlude Tema Kepanikan Mulai dari Bar 171

♩ = 92
rit. . . .

Voice

Piano

Bm F#7/A# D/A G#ø7

Gambar 27. Bagian Interlude Tema Kepanikan Mulai dari Bar 187

8. Chorus 2

Bagian Chorus 2 di bar (202-217) terjadi perubahan Teknik *alberti piano*. Progresi akord yang dimainkan ($i^6_4 - V^7 - I^6_4 - iv^7 - VII^6_5 - III^{M7} - I^6_5 - iv^7 - II^6_5 - vi^{7sus4} - vi^7 - iv^6 - i^6_4 - V^7 - i - i$). Bagian chord B minor dan F#7 memiliki kadens setengah, chord B minor terjadi pada Inversi 2 (6_4), karena ada perbalikan nada-nada minor dari chord natural.

Gambar 28. Partitur Bagian Chorus 2 yang Menggambarkan Sebelum Kesepian

9. Ending

Dimulai dari bar 218-238 berjumlah 20 bar. Chord progresi nya adalah (Bm – F#7/A# - D/A – GMaj7 – Em7 – Fdim7 – F#7sus4 – F#7), maka chord lagu ini memiliki progresi chord *inversion, seventh chord, fourth suspension, seventh dominant*, memiliki tanda tempo *rittardo*, dengan dinamika *pianisissimo* yaitu sangat lembut. Bagian Ending merupakan penutup dari sebuah lagu, yaitu adalah tema kesepian. Di bagian bar 218 memiliki Teknik *block chord*, lalu di bagian bar 225 memiliki Teknik *alberti piano* yaitu memetik piano, teknik ini sering digunakan saat bermain piano.

Gambar 29. Partitur Bagian Ending Menggunakan Teknik Block Chord



Gambar 30. Partitur Bagian Ending Menggunakan Teknik Alberti Piano

10. Coda

Bagian coda bermula dari bar 251-258 menggunakan progresi akord (Bm – Em – Bm) yaitu dengan kadens plagal dengan tempo 92 bpm sukat 3/4. Tetapi di bagian bar 253 nada bass clef F piano menggunakan tanda *pedal* yaitu sambung, sementara bagian clef G menggunakan Teknik *albert piano*, sehingga di bagian bar 258 menggunakan tanda *fermata*.

Gambar 31. Partitur Bagian Coda Menggunakan Teknik Inner Pedal Point

3.2.4 Pementasan Karya

Karya musik ini diberi judul “Luas”, untuk menggambarkan betapa cinta seorang ibu kepada anaknya yang begitu luas dan bahkan tidak bertepi. Karya musik ini ingin menunjukkan perjalanan

spiritual seorang gadis melihat betapa bahagianya dia berada di dekat ibunya, yang selalu ada ketika dia membutuhkan perlindungan, pertolongan dan dukungan. Dia bisa melihat bahwa dalam keadaan sang gadis memusuhi ibunya yang dianggap kolot dan saat dia terpuruk dan terjatuh narkoba, ibunya tetap menyayangi dan berusaha melindungi dirinya. Dia bisa melihat bahwa dalam doa, yang tiada pernah henti, ibunya selalu memohon agar anaknya diselamatkan dan rela menukar nyawa demi anaknya. Karya musik ini berakhir dengan gambaran terhentinya nafas dan denyut nadi.

Pada saat Indonesia mengalami keadaan darurat karena pandemi Covid-19, yang menyebabkan aktivitas akademik dibatasi hanya bisa dilakukan secara di dalam jaringan (daring), maka karya akan dipresentasikan dalam bentuk video. Perekaman audio dilakukan di studio musik “Escape Studios”, yang terletak di Jl. Kosambi No. 98 – Bandung. Lagu “*Luas*” disajikan dengan menggunakan *Digital Audio Workstation* (DAW) yang digunakan untuk merekam audio karya musik ini adalah software “Cubase 11” dan instrumen piano elektrik yang digunakan adalah Roland RD300NX. Instrumen ini dihubungkan ke pre-amp VTi dan selanjutnya ke DAW. Untuk suara, perekaman dilakukan dengan menggunakan mic Brauner, yang dihubungkan ke mic pre amp Avalon, yang kemudian dihubungkan ke DAW. Untuk video, perekaman gambar dilakukan dengan menggunakan kamera DLSR Canon EOS Kiss X7 dan perekaman video dilakukan di rumah tinggal sendiri.